

PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA TEMATIK BERBASIS BUDAYA LOKAL NGADA PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF TINGKAT TINGGI SISWA KELAS IV SDI NIRMALA KECAMATAN GOLEWA SELATAN KABUPATEN NGADA

Agustina Mogi¹⁾, Yosefina Uge Lawe²⁾, Maria Patrisia Wau³⁾

^{1,2,3}Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti Ngada

¹mogiagustina13@gmail.com, ²yosefinagelawe@gmail.com, ³mariapatrisiawau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa kelas IV SDI Nirmala dengan menerapkan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada pada tema indahnyanya kebersamaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi dan tahap refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil belajar siswa yaitu 67,3% dengan kategori cukup yang berada pada tingkat presentase 65-79% meningkat menjadi 91% dengan kategori sangat tinggi yang berada pada tingkat presentase 90-100%. Peningkatan presentasi kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 23,7%. Berdasarkan hasil rekapitan dari masing-masing siklus maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada pada tema indahnyanya kebersamaan dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa kelas IV SDI Nirmala pada kelompok belajar Desa Nirmala Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020.

Abstract

This study aims to find out the improvement of high-level cognitive abilities of grade 4 students of SDI Nirmala by applying the thematic student worksheets based on ngada local culture on the theme of beautiful togetherness. This type of research is class action research using Kemmis and Mc Taggart design which consists of several stages, namely planning stage, implementation and observation stage and reflection stage. This research activity was carried out as many as two cycles. The results showed that there was an increase in students' cognitive abilities from cycle I to cycle II. This can be seen from the presentation of student learning outcomes which is 67.3% with sufficient categories that are at a percentage rate of 65-79% increased to 91% with a very high category that is at a percentage level of 90-100%. Increased presentation of students' high-level cognitive abilities from cycle I to cycle II by 23.7%. Based on the results of the recap of each cycle, it can be concluded that by applying the thematic student worksheets based on ngada local culture on the theme of beautiful togetherness can improve the cognitive abilities of high-level students of grade 4 SDI Nirmala in the study group of Nirmala Village, South Golewa District, Ngada School Year 2019/2020.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-03-2021

Direview: 25-05-2021

Disetujui: 25-07-2021

Kata Kunci

lembar kerja siswa tematik, budaya lokal ngada, kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Article History

Received: 03-03-2021

Reviewed: 25-05-2021

Published: 25-07-2021

Key Words

thematic student worksheets, ngada local culture, high level cognitive abilities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membentuk intelektual dan emosional seseorang ke arah alam dan sesama manusia. Proses pembentukan tersebut berupa kecakapan-kecakapan yang fundamental. Pendidikan dilahirkan dari pergaulan antar orang dewasa dalam satu kesatuan hidup yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan yang dapat mempengaruhi orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan akan hidup menurut nilai-nilai tersebut (John Dewey dalam Hasbullah, 2011:2).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga potensi yang ada dalam dirinya seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dapat dikembangkan oleh peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntun kodrat yang ada pada peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya secara optimal. Pendidikan bermutu mampu membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidak berdayaan, ketidakbenaran dan dari buruknya akhlak dan keimanan dengan melaksanakan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan (Dedy Mulyasana, 2011: 120).

Pembelajaran yang terjadi pada saat ini adalah pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013. Kemendikbud dalam kurikulum 2013, pola pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau *higher order thinking skill*. Zaini dalam Julianingsih (2017), berpendapat bahwa berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir yang menggabungkan antara berpikir secara logis dan berpikir kreatif. Kemampuan kognitif berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan untuk berpikir dengan mengandalkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan sesuatu.

Namun pada kenyataannya tercapainya tujuan pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor pendidik dan proses pembelajaran di sekolah saja tetapi faktor lingkungan masyarakat dan keluarga juga yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan anak. Oleh karena itu harus ada kerja sama antara pemerintah, instansi pendidikan, keluarga dan masyarakat untuk bertanggungjawab dan bisa mengembangkan pendidikan di Indonesia.

Pemerintah telah melakukan upaya pengembangan pendidikan di Indonesia dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan baik berupa buku, alat peraga, laboratorium, adanya dana bos dan mengadakan pengembangan berbagai kurikulum secara berkesinambungan untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan. Akan tetapi kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih rendah karena banyak ditemukan masalah-masalah yang berkenaan dengan proses belajar yang dialami siswa.

Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa (LKS) biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Depdiknas, 2004:148). Trianto (2010:111) juga menjelaskan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kerja siswa (LKS) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Sedangkan menurut Prastowo (2011:204) lembar kerja siswa merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi ringkasan, dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

Menurut Trianto (2011:139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa matapelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Sedangkan Sukmadinata (dalam Lawe, dkk 2019:) mengartikan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran.

Alexson (dalam Lawe, dkk 2019:29) mengartikan budaya sebagai sekumpulan pengalaman hidup yang ada dalam masyarakat. Pengalaman hidup masyarakat sangatlah banyak dan variatif, termasuk didalamnya perilaku dan keyakinan (kepercayaan) masyarakat itu sendiri. Sedangkan Ajawaila (dalam Lawe, dkk 2019:29) mengartikan budaya lokal sebagai ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat. Ciri khas yang dimaksud dapat berupa nilai-nilai agama, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, petuah-petuah nenek moyang dan lain-lain. Budaya lokal perlu diintegrasikan dengan pembelajaran tematik di

sekolah dasar karena salah satu ciri kegiatan pembelajaran tematik adalah fleksibel dimana guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan tema yang ada dilingkungan tempat tinggal peserta didik.

Pembelajaran berbasis budaya menurut sardjiyo & Pannen (2005) merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian' dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis budaya, budaya menjadi sebuah metode bagi siswa untuk mentransformasikan hasil observasi mereka ke dalam bentuk-bentuk dan prinsip-prinsip yang kreatif tentang alam sehingga peran siswa bukan sekedar meniru atau menerima informasi saja, tetapi berperan sebagai penciptaan makna, pemahaman dan arti dari informasi yang diperolehnya.

Laksana dan Wawe (2013: 35) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal, siswa bukan sekedar meniru atau menerima saja informasi yang disampaikan tetapi siswa menciptakan makna, pemahaman dan arti dari informasi yang diperolehnya. Pembelajaran berbasis budaya lokal bukan sekedar mentransfer atau menyampaikan budaya atau perwujudan budaya tetapi menggunakan budaya lokal untuk menjadikan siswa mampu menciptakan makna, menembus batas imajinasi dan kreatifitas untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang dipelajarinya.

Lembar kerja siswa berbasis budaya lokal adalah kumpulan permasalahan dengan konteks budaya lokal yang disajikan secara terstruktur serta lengkap dengan langkah-langkah aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah (Ramadani dkk, 2019: 13). Laksana dan Wawe (2013: 34-36) menjelaskan bahwa melalui pemanfaatan lembar kerja siswa berbasis budaya lokal juga guru dapat dengan mudah merespon potensi siswa. Dengan demikian guru dapat lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan proses belajar, serta dengan mudah dapat merespon perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki peserta didiknya.

Seiring dengan implementasi kurikulum 2013, diharapkan perubahan paradigma pada pembelajaran di sekolah. Guru dapat mengubah pola pikir dan strategi pembelajaran yang pada awalnya merpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran dengan memperdayakan siswa untuk berpikir tingkat tinggi atau yang dikenal dengan istilah *high order thinking skills* (HOTS). Saputra (dalam Nanga, 2019: 31) menjelaskan bahwa *High order thinking skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti *problem solving*, taksonomi Bloom dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian. *High order thinking skills* ini meliputi didalamnya kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen dan kemampuan mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Rofiah (dalam Nuraini, 2018: 31) kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Salah satu sekolah yang masih mengalami masalah dalam proses pembelajaran adalah SDI Nirmala yang terletak di wilayah Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDI Nirmala pada bulan Maret, diperoleh informasi bahwa hasil belajar sebagian besar siswa kelas IV SDI Nirmala masih belum mencapai standar yang ditentukan. Standar KKM yang digunakan di Sekolah Dasar Inpres Nirmala adalah 75. Pembelajaran yang terjadi di sekolah ini khususnya kelas IV seringkali guru terlihat secara lebih aktif sedangkan siswa dibuat pasif sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif, semua siswa dapat terlibat aktif dan mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kecuali guru menyajikan materi-materi pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran yang menarik, kurangnya motivasi siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan sehingga daya nalar siswa relatif rendah, terbatasnya media pembelajaran dan sumber belajar seperti lembar kerja siswa sehingga guru masih mengandalkan buku-buku hasil terbitan pemerintah sebagai lembar kerja siswa, penyusunan LKS atau soal-soal evaluasi guru jarang memberikan pertanyaan yang merangsang proses berpikir siswa kearah yang lebih tinggi.

Berdasarkan masalah tersebut solusi yang tepat adalah dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar di lingkungan tempat tinggal siswa dan menggunakan media, strategi dan bahan ajar yang bervariasi. Salah satu bahan ajar yang dapat mendukung keberhasilan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan LKS yang berbasis budaya lokal. Pembelajaran dengan menerapkan LKS yang melibatkan kondisi alam dan lingkungan dapat digunakan oleh pendidik sebagai alat untuk melatih kemampuan peserta didik untuk melakukan percobaan atau eksperimen. LKS berbasis budaya lokal dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan praktikum dalam menentukan dan memecahkan masalah sehingga menemukan konsep baru dalam pembelajaran. Zudhan K. Prasetyo (dalam Azizahwati, 2017:66) menilai bahwa justru nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat lokal yang penuh dengan nilai-nilai kearifan lokal tidak dilibatkan dalam berbagai pembelajaran di sekolah, padahal jika kearifan lokal dilibatkan ke dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Lembar kerja siswa yang berbasis budaya lokal ini dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Proses pembelajaran yang

melibatkan kondisi lingkungan alam dan sosial budaya siswa dapat merangsang proses berpikir siswa ke arah yang lebih tinggi karena siswa termotivasi untuk belajar dari hal yang ada di sekitar mereka. Budaya lokal yang berkembang dimasyarakat yang secara jelas mampu menjaga keseimbangan lingkungan yang semestinya dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran.

Meningkatnya kemampuan kognitif siswa melalui penerapan lembar kerja siswa didukung oleh penelitian lain yang telah dilakukan terlebih dahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammadin (2015), dengan judul peningkatan kemampuan berpikir kritis-kreatif pada kelas IV melalui model pembelajaran bermakna dengan lembar kerja siswa divergen di SD Negeri Pandem 2 Sumberlawang, Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rerata nilai praktikum sebelum tindakan 79 dengan ketuntasan klasikal 77%, rerata nilai praktikum pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 84 dengan ketuntasan klasikal 83% dan pada siklus II menjadi 86 dengan ketuntasan klasikal 86%.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Apakah penerapan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada pada tema indahny kebersamaan dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa kelas IV kelompok belajar di Desa Nirmala Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada tahun ajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa kelas IV SDI Nirmala pada tema indahny kebersamaan melalui penerapan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi dan tahap refleksi, dimana tahap tindakan dan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni sampai 22 Juli 2020 di kelompok belajar Desa Nirmala Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Nirmala yang terbentuk dalam kelompok belajar desa Nirmala yang berjumlah 3 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa Kelas IV kelompok belajar Desa Nirmala.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahap refleksi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes. Tes merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman, hasil belajar terhadap sebuah proses pembelajaran. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah soal tes yaitu tes uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor dalam satu siklus. Pelaksanaan tes dilakukan di setiap akhir siklus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil belajar dengan menggunakan rumus antara lain menyusun tabel distribusi frekuensi, menghitung mean, median dan modus, menyajikan data ke dalam kurva juling, menentukan ketuntasan klasikal, menghitung presentasi hasil belajar, dan menentukan kriteria keberhasilan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahap refleksi. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan di setiap siklus dengan menerapkan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada.

Hasil analisis data siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,3 dengan ketuntasan klasikal 33,33% yang berada pada tingkat presentase 65-79% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil persentase siklus I sebesar 67,3% belum mencapai KKM maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Sedangkan hasil analisis data siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 91 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% yang ada pada tingkat presentase 90-100% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa terjadinya peningkatan persentase kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa sebesar 23,7% dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dengan rincian semua siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I, perlahan-lahan teratasi dengan melakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu rata-rata kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa sudah mencapai KKM maka, kegiatan penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dalam dua siklus, kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menerapkan LKS tematik berbasis budaya lokal Ngada mengalami penurunan dan peningkatan. Dari hasil observasi dan hasil tes siklus I, masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKM yang ditentukan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan kognitif tingkat tinggi

siswa yaitu 67,3% dengan kategori cukup yang berada pada tingkat presentase 65-79%. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal-soal tes. Namun setelah melalui proses tindakan akhir siklus II, rata-rata kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa mengalami peningkatan sebesar 23,7% dari siklus I 67,3% ke siklus II 91% dengan kategori sangat tinggi yang berada pada tingkat presentase 90-100%. Berdasarkan data di atas, peneliti dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa kelas IV SDI Nirmala kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada tahun ajaran 2019/2020 setelah menerapkan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya Lokal Ngada.

Berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus I perlahan-lahan teratasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan masalah yang ditemukan. Penerapan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa yang sebelumnya masih rendah. Disamping itu juga dapat mengubah situasi belajar siswa yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Penerapan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada memberi implikasi bahwa LKS ini memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa karena pelajaran yang diberikan bersifat kontekstual yang sesuai dengan lingkungan tempat siswa belajar.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian telah berhasil karena kriteria keberhasilannya telah terpenuhi dan terjadi peningkatan persentase kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 01.

Tabel 01 Perbandingan Data Kemampuan Kognitif Tingkat Tinggi Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Ketuntasan klasikal %
Siklus I	67,3%	1 (33,33%)	2 (66,67%)	33,33%
Siklus II	91%	3 (100%)	0 (100%)	100%
Peningkatan	23,7%	66,67%	33,33%	66,67%

Berdasarkan tabel perbandingan persentase kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa siklus I dan II, persentase kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa mengalami peningkatan sebesar 23,7% dan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 3 orang (100%) dan ketuntasan klasikalnya mencapai 100%.

Berdasarkan data peningkatan kemampuan kognitif tingkat tinggi dari siklus I ke siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada pada tema indahnyakebersamaan dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa kelas IV SDI Nirmala dengan rata-rata kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa siklus I 67,3% dengan kategori cukup dan siklus II 91% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini berarti rata-rata kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa mengalami peningkatan sebesar 23,7%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammadin (2015), dengan judul peningkatan kemampuan berpikir kritis-kreatif pada kelas IV melalui model pembelajaran bermakna dengan lembar kerja siswa divergen di SD Negeri Pandem 2 Sumberlawang, Sragen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil rerata nilai praktikum sebelum tindakan 79 dengan ketuntasan klasikal 77%, rerata nilai praktikum pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 84 dengan ketuntasan klasikal 83% dan pada siklus II menjadi 86 dengan ketuntasan klasikal 86%.

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian yang relevan dan hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa penerapan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada pada tema indahnyakebersamaan dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa kelas IV SDI Nirmala Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada pada tema indahnyakebersamaan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa kelas IV kelompok belajar desa Nirmala Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Meningkatnya kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa ini dilihat dari data hasil belajar siswa yang dianalisis dengan metode analisis kuantitatif. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,7% dengan rata-rata nilai siswa siklus I sebesar 67,3% dan rata-rata nilai siswa siklus II sebesar 91%. Dari hasil perbandingan antara hasil yang dicapai dengan standar KKM yang ditetapkan telah menunjukkan hasil yang optimal sehingga penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dihentikan sampai dengan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui

penerapan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada dapat meningkatkan kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa kelas IV kelompok belajar desa Nirmala kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada tahun ajaran 2019/2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan lembar kerja siswa tematik berbasis budaya lokal Ngada pada tema indahny kebersamaan ada peserta didik kelas IV kelompok belajar desa Nirmala, maka saran yang diberikan sebagai sumber pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik SDI Nirmala adalah sebagai berikut. 1) Pendidik disarankan untuk merancang proses pembelajaran yang baik agar dapat menunjang pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan berpikir kritis siswa. 2) Peserta Didik disarankan lebih aktif untuk membaca sumber-sumber belajar dan mencari informasi untuk memperkaya wawasan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. 3) Lembaga Pendidikan disarankan untuk membangun interaksi yang baik dengan lingkungan belajar peserta didik sebagai sumber belajar sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizawati. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal. *Skripsi* tidak diterbitkan.
- Dedy Mulyasana. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. <https://lanterakecil.com> diakses pada tanggal 20 Februari 2020
- Hasbulah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada.
- Julianingsih,S. (2017). *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk mengukur dimensi pengetahuan IPA Siswa di SMP*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Laksana, D. N.L dan Wawe, F. (2013). Penggunaan Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* vol. 2 No. 1 tahun 2013.
- Lawe, Y.U, Dopo, T & Kaka, P.W. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada Untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Vol. 1 No.2 tahun 2019.
- Muhammadin, Ayatullah. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif Pada Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Bermakna Dengan Lembar Kerja Siswa Divergen Di SD Negeri Pandem 2 Sumberlawang, Sragen. *Skripsi* tidak diterbitkan.
- Nanga, M Y E. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada Pada Tema Cita-citaku untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV di Kabupaten Ngada. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Ngada STKIP CITRA BAKTI.

- Nuraini Nadhiroh. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Materi Termodinamika. *Skripsi* tidak diterbitkan.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Ramadani, R, Astuti, E, dan Setiawati, T. (2019). Implementasi LKS Berbasis Budaya Lokal Menggunakan *LSM-Google Classroom* di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. STMIK Pontianak.
- Sardjiyo dan Panen. (2005). Pembelajaran Berbasis Budaya. <https://mediafunia.com> diakses pada tanggal 01 Maret 2020
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bimu Aksara.
- (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA/ & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & peraturan pemerintah R.I tahun 2010 Tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar. Bandung: Citra Umbara.